

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami pemutakhiran seiring tuntutan zaman dan kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks. Hadirnya Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional menandai upaya perbaikan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Melalui Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2024). Kurikulum ini dikembangkan dengan asas pengembangan kompetensi dan karakter siswa, fleksibilitas pelaksanaan, serta fokus pada muatan esensial materi (Kemendikbudristek, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada setiap satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya, termasuk dalam hal pengembangan perangkat dan bahan ajar yang inovatif.

Salah satu perubahan signifikan dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengintegrasian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang Sekolah Dasar cenderung melihat sesuatu secara utuh dan terpadu, serta masih berada pada tahap berpikir konkret-sederhana dan menyeluruh (Kemendikbudristek, 2022). Melalui integrasi muatan IPA dan IPS,

pembelajaran IPAS diharapkan mampu menghadirkan kondisi yang kontekstual serta menjadi sarana untuk mempertajam daya pikir analitik, komunikatif, kolaboratif, dan inovatif siswa (Septiana & Winangun, 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, model, metode, media, serta evaluasi yang aktif, interaktif, dan bermakna sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS muatan IPS Fase C kelas V adalah kegiatan ekonomi. Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Fase C menekankan kemampuan siswa dalam memahami kegiatan ekonomi serta keterkaitannya dengan kehidupan masyarakat (Kemendikbudristek, 2022). Materi kegiatan ekonomi mencakup jenis-jenis kegiatan ekonomi, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi; pelaku-pelaku kegiatan ekonomi; faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan ekonomi; serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Materi ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena konsep-konsep yang dipelajari dapat dengan mudah dijumpai di lingkungan sekitar mereka, mulai dari kegiatan jual beli di pasar, koperasi sekolah, hingga aktivitas usaha yang dijalankan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa (Safitri, 2022). Oleh karena itu, materi kegiatan ekonomi idealnya diajarkan secara kontekstual, yaitu dengan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan lingkungan nyata siswa, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Banyuajuh 3 pada 12 September 2025, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi selama ini masih mengandalkan buku teks dari pemerintah

sebagai sumber belajar utama. Akibatnya, sumber belajar yang digunakan masih terbatas sehingga siswa lebih banyak menghafal konsep produksi, distribusi, dan konsumsi tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna karena siswa belum mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya. Padahal, salah satu karakteristik pembelajaran IPAS adalah menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata agar pemahaman siswa lebih mendalam. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hamrulla, Fuad, & Prabowo, 2022). Selain itu, bahan ajar yang baik seharusnya memuat tujuan pembelajaran, materi, prosedur pembelajaran, dan evaluasi secara sistematis (Hernawan, Permasih, & Dewi, 2012).

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi di SDN Banyuajuh 3 pada 16 September 2025, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V sudah memiliki dan dapat mengakses smartphone secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Muhasim (2017) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teknologi digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi karena memadukan gambar, audio, video, dan animasi. Namun demikian, dalam praktiknya, smartphone belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media atau sumber belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks sehingga penyajian materi belum banyak mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa. Akibatnya, siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual karena materi belum dikaitkan dengan

aktivitas ekonomi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti kegiatan petani garam, nelayan, pedagang di pasar, maupun produk lokal Bangkalan. Padahal, pendekatan CTL menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, berdasarkan hasil angket kebutuhan yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Banyuajuh 3, diperoleh data bahwa 76,2% siswa menginginkan bahan ajar yang lebih menarik dan variatif dibandingkan buku teks yang selama ini digunakan. Sebanyak 100% siswa menyatakan tertarik pada bahan ajar yang memuat gambar dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, 90,5% siswa menyatakan lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan contoh nyata di lingkungan sekitar, dan 100% siswa menyukai bahan ajar yang dapat diakses melalui smartphone. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih kontekstual, menarik secara visual, dan mudah diakses.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi di kelas V SDN Banyuajuh 3 masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu terbatasnya sumber belajar, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta penyampaian materi yang belum sepenuhnya mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara konsep kegiatan ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (2014), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata akan membantu siswa

membangun pemahaman yang lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih variatif, kontekstual, dan dapat diakses melalui smartphone agar pembelajaran menjadi lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diidentifikasi, diperlukan inovasi pengembangan bahan ajar dalam format elektronik yang mampu menghadirkan pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi secara kontekstual sekaligus memanfaatkan teknologi yang dimiliki siswa. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaitkan dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks yang bermakna.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yang melandasi pelaksanaannya, yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Melalui komponen-komponen tersebut, pembelajaran materi kegiatan ekonomi dapat dirancang agar siswa tidak sekadar menghafal konsep, melainkan mampu memahami dan menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka secara kritis dan bermakna (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020). Dengan demikian,

pengembangan bahan ajar berbasis CTL menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran IPAS di kelas V SDN Banyuajuh 3.

Adapun format bahan ajar yang dipandang sesuai untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah modul elektronik atau *e-modul*. E-modul merupakan bahan ajar digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik dan memiliki keunggulan berupa interaktivitas, multimedia, dan kemudahan akses (Lastri, 2023). Dibandingkan modul cetak konvensional, e-modul dapat menyajikan konten pembelajaran yang lebih dinamis dengan menggabungkan teks, gambar, audio, video, animasi, dan simulasi interaktif (Sugihartini & Jayanta, 2017). Selain itu, keunggulan e-modul terletak pada fleksibilitasnya, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, serta interaktivitasnya yang dapat mendorong semangat dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Hidayati, 2023). Dengan demikian, pengembangan e-modul IPAS berbasis CTL pada materi kegiatan ekonomi dipandang mampu mengoptimalkan pemanfaatan *smartphone* yang dimiliki siswa sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung urgensi pengembangan ini. Penelitian Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri (2020) tentang penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar secara signifikan. Penelitian Lastri (2023) menunjukkan bahwa e-modul sebagai bahan ajar digital terbukti efektif meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena memadukan elemen multimedia yang menarik. Penelitian Femmy & Indah (2022) tentang penerapan

CTL di Sekolah Dasar menegaskan bahwa pendekatan kontekstual berkontribusi positif terhadap peningkatan kreativitas dan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat urgensi yang kuat untuk mengembangkan bahan ajar yang mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas dengan menjawab kebutuhan siswa dan memanfaatkan potensi teknologi yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Pengembangan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3". Pengembangan e-modul ini diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam proses belajar yang kontekstual, menarik, dan bermakna, serta mampu mendukung tercapainya capaian pembelajaran IPAS Fase C secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang ditinjau dari lembar observasi siswa dan guru serta hasil belajar?
3. Bagaimana kemenarikan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang ditinjau dari angket respon siswa dan guru?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 ini bertujuan:

1. Untuk menghasilkan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang valid ditinjau berdasarkan hasil validasi ahli desain pembelajaran, ahli desain bahan ajar, dan ahli materi.
2. Untuk menghasilkan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang efektif ditinjau berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar.
3. Untuk menghasilkan E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 3 yang menarik ditinjau berdasarkan angket respon siswa dan guru.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berfokus pada spesifikasi produk bahan ajar berupa E-Modul IPAS Berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Kegiatan Ekonomi untuk Siswa Kelas V SDN Banyuajuh

3. Adapun spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), e-modul ini dirancang dengan mengintegrasikan tujuh komponen CTL, yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi,

dan penilaian autentik ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Setiap komponen diwujudkan melalui sajian materi, pertanyaan pemantik, aktivitas siswa, dan tugas yang mengaitkan konsep kegiatan ekonomi dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

2. Berorientasi pada Materi Kegiatan Ekonomi, materi yang disajikan dalam e-modul ini berfokus pada konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan pelaku ekonomi yang relevan dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka kelas V SD, khususnya pada muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS. Penyajian materi dikontekstualisasikan dengan fenomena ekonomi yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan jual beli di pasar, aktivitas produksi di lingkungan keluarga, dan peran konsumen dalam memenuhi kebutuhan.
3. Interaktif dan Menarik, e-modul ini dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif berupa video pembelajaran, gambar ilustrasi, infografis, teks penjelasan yang terstruktur, aktivitas diskusi, dan kuis evaluasi mandiri yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tampilan visual dirancang dengan warna, tipografi, dan tata letak yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa kelas V sekolah dasar.
4. Mudah Diakses dan Digunakan, e-modul dirancang dalam format digital yang kompatibel dengan berbagai perangkat teknologi, meliputi komputer, laptop, tablet, dan smartphone, sehingga dapat diakses secara fleksibel oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Antarmuka yang sederhana dan navigasi yang

intuitif memastikan kemudahan penggunaan baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

5. Selaras dengan Kurikulum Merdeka, e-modul dikembangkan dengan berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran IPAS kelas V dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sehingga seluruh komponen materi, aktivitas, dan asesmen yang termuat di dalamnya selaras dengan tuntutan kompetensi yang ditetapkan pemerintah.
6. Sistematika Produk, e-modul terdiri atas komponen-komponen yang tersusun secara sistematis, meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi per topik yang terintegrasi dengan aktivitas CTL, rangkuman, soal evaluasi, refleksi, glosarium, daftar pustaka, dan biodata pengembang.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1.5.1 E-modul IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan ini hanya difokuskan pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 3, sehingga penerapannya pada kelas atau jenjang lain memerlukan adaptasi lebih lanjut yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah yang bersangkutan.
- 1.5.2 E-modul IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan ini hanya difokuskan pada materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPAS muatan IPS kelas V, yang mencakup konsep produksi, distribusi, konsumsi, dan pelaku ekonomi, sehingga tidak dapat digunakan

untuk pembelajaran materi IPAS lainnya tanpa pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut.

1.5.3 E-modul IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan ini mengintegrasikan pendekatan CTL yang mengaitkan materi kegiatan ekonomi dengan konteks kehidupan nyata siswa di lingkungan sekitar Bangkalan, sehingga contoh-contoh kontekstual yang digunakan dalam produk ini kurang relevan apabila diterapkan di wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang berbeda tanpa dilakukan adaptasi terhadap konten materi.

1.5.4 E-modul IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikembangkan ini hanya dapat digunakan pada perangkat teknologi seperti smartphone, tabelt, komputer, laptop, dan Chromebook yang memiliki spesifikasi memadai untuk membuka dan mengoperasikan konten digital, sehingga penggunaannya memerlukan ketersediaan perangkat dan jaringan yang mendukung.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan (Research and Development) penting dilakukan karena tidak hanya bertujuan mengidentifikasi atau mendeskripsikan permasalahan pembelajaran, tetapi juga menghasilkan solusi nyata berupa produk yang dapat langsung digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, solusi yang dikembangkan berupa e-modul IPAS berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi kegiatan ekonomi. Produk tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di SDN Banyuajuh 3, kemudian divalidasi,

direvisi, dan diuji sehingga memenuhi kriteria valid, efektif, dan menarik sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket kebutuhan, dan asesmen diagnostik, diketahui bahwa pembelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi di kelas V SDN Banyuajuh 3 masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan bahan ajar, belum optimalnya pemanfaatan teknologi, serta penyajian materi yang belum sepenuhnya kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga diperlukan inovasi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Melalui penelitian pengembangan ini dihasilkan e-modul IPAS berbasis CTL yang memadukan materi, gambar, video, latihan interaktif, dan aktivitas kontekstual sehingga siswa dapat menghubungkan konsep kegiatan ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga memberikan alternatif solusi yang dapat dimanfaatkan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun manfaat penelitian pengembangan e-modul IPAS berbasis CTL pada materi kegiatan ekonomi ini diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Guru

1. Menyediakan bahan ajar digital yang inovatif, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi kegiatan ekonomi kelas V.
2. Membantu guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara lebih terstruktur dan sistematis melalui

media pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

1.6.2 Bagi Siswa

1. Mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui sajian materi yang interaktif, visual, dan kontekstual sehingga konsep kegiatan ekonomi dapat dipahami secara lebih bermakna dan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong kemandirian belajar siswa karena e-modul dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai perangkat digital kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

1.6.3 Bagi Sekolah

1. Memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah melalui pengintegrasian teknologi pendidikan yang selaras dengan tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Menjadi referensi dan model pengembangan bahan ajar digital yang dapat diterapkan pada mata pelajaran dan materi lain di lingkungan SDN Banyuajuh 3 maupun sekolah dasar lainnya.

1.6.4 Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi digital yang berorientasi pada kebutuhan nyata siswa di tingkat sekolah dasar.
2. Memberikan wawasan mendalam mengenai proses pengembangan e-modul berbasis pendekatan CTL yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah berikut diberikan definisi sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian:

1.7.1 E-Modul atau modul elektronik adalah bahan ajar mandiri berbasis digital

yang disusun secara sistematis dan dirancang untuk memfasilitasi siswa belajar secara aktif, mandiri, dan fleksibel melalui perangkat elektronik. E-modul memuat komponen-komponen pembelajaran yang lengkap, meliputi uraian materi, aktivitas belajar, evaluasi, dan refleksi yang disajikan dalam format digital yang dapat dilengkapi dengan fitur interaktif berupa teks, gambar, video, dan kuis. Dalam penelitian ini, e-modul dikembangkan khusus untuk membantu siswa kelas V memahami materi kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPAS secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

1.7.2 *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran

yang dirancang untuk mengaitkan materi akademis dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Pendekatan CTL terdiri atas tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dalam penelitian ini, CTL digunakan sebagai landasan pedagogis dalam merancang seluruh komponen e-modul, mulai dari penyajian materi, aktivitas belajar, hingga evaluasi yang mengacu pada konteks kehidupan ekonomi siswa di lingkungan sekitarnya.

1.7.3 Kegiatan Ekonomi adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan manusia

dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi serta melibatkan berbagai pelaku ekonomi

yang saling berinteraksi. Dalam penelitian ini, kegiatan ekonomi yang dimaksud adalah materi yang termuat dalam pembelajaran IPAS muatan IPS kelas V sekolah dasar sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, yang dikontekstualisasikan dengan fenomena ekonomi nyata di lingkungan sekitar siswa.

1.7.4 Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang merupakan mata pelajaran integratif dalam Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, dirancang untuk memadukan konsep-konsep sains dan sosial dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh dan holistik. Dalam penelitian ini, fokus pembelajaran IPAS yang dimaksud adalah muatan IPS pada materi kegiatan ekonomi yang diajarkan pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 3.

1.7.5 Pemahaman Konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami, memaknai, menjelaskan, dan mengaplikasikan suatu konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang berbeda, melampaui sekadar kemampuan mengingat atau menghafal informasi. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar kegiatan ekonomi, meliputi produksi, distribusi, konsumsi, dan pelaku ekonomi, yang diukur melalui instrumen evaluasi yang termuat dalam e-modul yang dikembangkan.